

IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM AL KARIM LAMPUNG

MARILIN KRISTINA¹, RULY NADIAN SARI², DWI PUASTUTI³

^{1,3}STMIK PRINGSEWU, ²STIT PRINGSEWU

Email: marilinkristina0104@gmail.com, rulynadiansari@gmail.com, puastutidwi29@gmail.com

(Article History)

Received October 24, 2021; Revised December 16, 2021; Accepted December 21, 2021

Abstract: *Implementation of The Natural School Curriculum in The Formation of Character Education for Students at The Al Karim Natural School in Lampung*

The purpose of this study was to describe the implementation of the natural school curriculum in the formation of student character education at the Al Karim Alam School, Lampung. This research is included in field research and the type of research used is qualitative research. The presentation of the data in this study uses descriptive data presentation with the method of interview, observation and documentation. The results obtained in this study are that the Al Karim Lampung natural school has four additional curriculum models besides the K13 curriculum, namely the Islamic Morals Curriculum, Science Logic Curriculum, Leadership Curriculum, and Entrepreneurship Curriculum. These four curricula are then revealed into various learning methods that can shape the character of students, especially religious and independent characters as outlined through the learning process carried out.

Keywords: *Natural School Curriculum, Independent Character Education, Religious Character Education*

Abstrak: *Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung*

*Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter siswa di Sekolah Alam Al Karim Lampung. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau field research dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil perolehan dalam penelitian ini adalah Sekolah Alam Al Karim Lampung memiliki empat model kurikulum tambahan selain kurikulum K13 yaitu Kurikulum Akhlak Islamika, Kurikulum Logika Sains, Kurikulum *Leadership*, dan Kurikulum *Entrepreneurship*. Keempat kurikulum ini kemudian diturunkan ke dalam berbagai metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius dan mandiri yang dituangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan.*

Kata Kunci: *Kurikulum Sekolah Alam, Pendidikan Karakter Mandiri, Pendidikan Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan lebih dari sebatas pengajaran tetapi lebih disebut sebagai proses transfer pengetahuan, proses transfer nilai-nilai dan proses pembentukan karakter seseorang dengan berbagai aspek yang meliputinya. Pendidikan juga merupakan proses yang dibutuhkan dalam mendapatkan keseimbangan pada individu dan masyarakat. Pada proses seperti ini suatu bangsa dapat pula mewariskan nilai-nilai yang bersifat keagamaan, nilai kebudayaan, buah hasil pemikiran bahkan keahlian yang dapat diturunkan pada generasi berikutnya sehingga generasi penerus tersebut benar-benar siap untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam mewujudkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia dan memiliki kepribadian bangsa Indonesia. Keberhasilan pada pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari sisi kognitif saja melainkan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Srigati, 2021). Pendidikan karakter sejatinya merupakan pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang memiliki kepribadian bertanggung jawab dalam hal berpikir dan berperilaku yang dapat membantu seseorang untuk dapat hidup serta mampu bekerja sama sebagai keluarga, bermasyarakat dan bernegara (Aqib, 2012). Hal ini selaras dengan pendapat Cooley yang menyebutkan *prized character as "engines of social of change"* yang artinya pendidikan karakter merupakan mesin dari perubahan sosial (Tsai, 2012). Dalam hal ini pendidikan karakter dianggap sebagai agen perubahan dari karakter yang berkembang pada suatu masyarakat. Pendidikan karakter juga merupakan sebuah proses pendidikan yang terus menerus dan berkelanjutan agar dapat membentuk perbaikan kualitas pendidikan yang berkesinambungan, sehingga terwujudlah sosok manusia masa depan yang memiliki kepribadian yang berakar pada nilai-nilai kepribadian bangsa. Adapun nilai-nilai budaya bangsa tersebut antara lain jujur, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, berani, suka menolong, toleransi, dan taat (Mulyasa, 2013).

Adapun pembinaan pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yaitu antara lain: (1) Mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan maksimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas dari peserta didik; (2) Memaksimalkan kepribadian anak didik serta menghindarkan pengaruh yang

bersifat negatif yang berlawanan dengan tujuan Pendidikan; (3) Memaksimalkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya; (4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, menghargai orang lain dan dapat hidup bermasyarakat (Chaeruddin, 2009).

Pendidikan karakter memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai akhlak dan sikap yang baik agar dapat terciptanya kehidupan yang adil, aman dan makmur. Pendidikan karakter juga bertujuan menciptakan lingkungan yang dapat mendukung peserta didik dalam pembentukan dan pengembangan etika dan tanggung jawab (Ruly et al., 2021). Dalam hal ini pendidikan karakter merupakan sebuah upaya dalam membantu perkembangan karakter dari peserta didik baik lahir maupun batin guna menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian yang lebih baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi landasan utama dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam menanamkan karakter-karakter yang baik pada peserta didik sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta didik itu sendiri, lingkungan sekitar serta bangsa dan negaranya. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting dalam mewujudkan terciptanya generasi yang unggul dan memiliki perilaku yang baik, sehingga menjadikan peserta didik menjadi individu yang unggul yang siap menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Salah satu model pendidikan yang melakukan pengembangan pendidikan secara alami seperti belajar dari berbagai sumber daya yang ada dari lingkungan maupun alam sekitar yaitu sekolah alam. Selain itu sekolah alam juga merupakan pendidikan alternatif dimana sekolah alam memberdayakan alam sebagai objek utama untuk media pembelajaran, sarana belajar bahkan alam juga digunakan sebagai objek utama dalam pembelajaran. Sekolah alam memiliki konsep pendidikan yang dilakukan di luar ruangan, yang pada proses pembelajarannya dilakukan peserta didik dengan mengunjungi alam untuk belajar berbagai keterampilan pribadi, sosial maupun keterampilan teknis. Di nusantara sekolah alam digagas mulai tahun 1998 yang diprakarsai oleh Lendo Novo yang pertama kali mendirikan sekolah alam dengan nama Sekolah Alam Indonesia. Adapun konsep sekolah alam yaitu sekolah harus memiliki dimensi alam sebagai sumber ilmu dan dapat dikelola oleh peserta didik. Sekolah alam juga memiliki konsep kurikulum yang membentuk karakter peserta didik yang akhlakul karimah (sikap hidup), memiliki falsafah ilmu pengetahuan (logika berpikir) dan latihan kepemimpinan (Sekolah Alam Indonesia, n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah Alam Al Karim khususnya pada nilai pendidikan karakter religius dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Al Karim

Lampung. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan September-November 2021. Penyajian data menggunakan penyajian dalam bentuk data deskriptif dengan metode wawancara kepada kepala sekolah dan fasilitator/guru, penulis juga melakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan Sekolah Alam Al Karim serta mengambil sumber data dari dokumentasi yang ada seperti data lembar laporan perkembangan siswa bulanan dan data dari website resmi Sekolah Alam Al Karim. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi kemudian menyajikan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang dapat membedakan dan ciri khas seseorang dari yang lainnya, tabiat, watak (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral seseorang, akhlak budi pekerti yang melekat pada seseorang dan merupakan kepribadian khusus yang dimiliki seseorang (Hidayatullah, 2010). Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai kekhasan yang melekat pada diri seseorang yang tercerminkan pada sikap, watak dan perilakunya sehari-hari. Karakter juga meliputi serangkaian sikap seseorang seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kemampuan intelektual seperti kemampuan untuk berpikir kritis, serta sikap moral seperti sikap jujur dan bertanggung jawab, selain itu kemampuan dalam mempertahankan prinsip-prinsip seseorang dalam menghadapi situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional seseorang dalam berinteraksi terhadap lingkungannya pada berbagai keadaan (Andrianto, 2011).

Perkembangan ilmu, teknologi dan komunikasi ternyata mampu memberikan dampak perubahan pada berbagai lini kehidupan tak terkecuali dalam hal pendidikan. Sekolah maupun rumah yang semestinya menjadi lembaga pendidikan saat ini menjadi kurang berperan dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik. Sekolah hanya sekedar menjadi tempat transfer pengetahuan dan wawasan tetapi sering lalai pada fungsi sekolah yang menjadi tempat transfer nilai-nilai yang dapat membangun kepribadian peserta didik. Akibatnya sekolah hanya mampu menciptakan lulusan yang kaya akan pengetahuan dan wawasan akan tetapi miskin akan moral dan akhlaknya. Tak heran banyak ditemui anak-anak yang terbawa pergaulan bebas kemudian terjerumus pada narkoba dan seks bebas, anak-anak hanya asyik dengan gadgetnya tanpa memedulikan orang tua/gurunya yang memanggilnya dan meminta bantuannya, individu yang tidak memiliki empati terhadap orang lain, orang dewasa yang masih bertingkah seperti anak kecil, orang dewasa belum mandiri saat usianya sudah matang bahkan saat sudah berkeluarga, dan sebagainya.

Rusaknya moral dan kepribadian seseorang menjadi akut dalam hal korupsi yang semakin merajalela, berbagai tindakan kejahatan dan tindakan kriminal pada

berbagai sektor. Menurut survei Transparency International, berdasarkan data yang diperoleh Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2009 naik menjadi 2,8% dari sebelumnya 2,6% pada tahun 2008. Dengan adanya skor IPK ini Indonesia merangkak naik pada urutan 111 dari total 180 negara (naik 15 posisi dari tahun 2008). Masih menurut Mawaddah (2016) corak kehidupan masyarakat yang berorientasi pada materialisme, kesenangan atau hedonisme, sikap pragmatisme, berkehidupan yang bebas atau liberalisme, serta sikap hidup cinta dunia semakin memperlemahkan ikatan budaya atau globalisasi, seolah bertumbuh dan berkembang secara sistematis yang mempengaruhi karakter dan sikap kebangsaan

Nilai karakter pada pendidikan karakter dapat membantu perkembangan jiwa peserta didik baik secara lahir maupun batin menuju ke arah peradaban yang lebih baik dan manusiawi. Pendidikan karakter pendidik/guru/fasilitator dituntut untuk selalu kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran, pendidik/guru/fasilitator yang mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan secara kreatif memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap proses pembelajarannya serta mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber pembelajaran secara maksimal akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sarat akan nilai-nilainya karakter serta pengetahuan.

Inovasi pembelajaran sangatlah diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada umumnya sekolah identik dengan bentuk bangunan yang terdiri dari banyak ruangan baik ruang kelas maupun ruang lainnya serta proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Sehingga diperlukan konsep yang kreatif dan inovatif salah satunya pembelajaran dengan konsep alam yang lebih memaksimalkan dan memanfaatkan alam sekitar sekolah/luar kelas sebagai media belajar, tempat belajar, dan sumber belajar agar proses pembelajaran yang diberikan mampu memperkaya pengetahuan peserta didik, melatih peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, memperoleh keterampilan hidup dan memiliki apresiasi terhadap alam di sekitarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh Sekolah Alam Al Karim adalah satu dari tiga sekolah Alam yang ada di Provinsi Lampung dan telah memiliki ijin operasional sejak tahun 2016. Sekolah Alam Al Karim Lampung memiliki perpaduan Kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah yaitu Akhlak Islamika, Kurikulum Sains, Kurikulum *Leadership* dan Kurikulum Bisnis. Pembelajaran yang dilakukan di luar di Sekolah Alam Al Karim menjadikan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alam yang dapat membawa dampak membuka cakrawala peserta didik secara lebih luas dan menyeluruh. Metode ini diharapkan dapat membangun keselarasan dan keseimbangan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Sekolah Alam Al Karim, metode belajar mengajar Sekolah Alam Al Karim lebih dominan menggunakan *action learning*, dimana peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dengan cara mengalami dan melakukan secara langsung, sehingga peserta didik diharapkan belajar dengan lebih antusias, bersemangat, aktif dan tidak membosankan.

Adapun metode pembinaan karakter di Sekolah Alam Al Karim sebagai berikut:

1. Kurikulum Akhlak Islamika

Untuk membentuk karakter dengan kepribadian yang akhlakul karimah pada peserta didik Sekolah Alam Al Karim menerapkan metode keteladanan. Fasilitator/guru memberikan contoh akhlak yang baik secara nyata kepada peserta didik melalui sesuatu yang dilihat dan didengar serta yang diajarkan fasilitator. Misalnya membudayakan cium tangan orang tua saat akan berangkat dan pulang sekolah, membudayakan cium tangan dan sapa saat bertemu dengan fasilitator di sekolah. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung perkembangan akhlak peserta didik antara lain: shalat dhuha secara rutin, shalat dhuhur berjamaah, murojaah surat al-Qur'an dan hadis pada setiap pembelajaran, selalu berdoa di setiap awal dan akhir pembelajaran, berdoa bersama ketika akan dan selesai makan dan minum saat *snack time*/istirahat. Kurikulum Akhlak Islamika ini merupakan kurikulum sekolah alam yang tujuannya membentuk karakter peserta didik yang religius dengan menggunakan metode pembiasaan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang sifatnya pada adab dan perilaku. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius yang melekat pada peserta didik/siswa Sekolah Alam Al Karim.

2. Kurikulum Logika Sains

Dalam pengembangan membentuk logika dan ilmu pengetahuan di Sekolah Alam Al Karim menggunakan alam dan lingkungan sebagai media belajar. Fasilitator sebutan untuk guru/tenaga pengajar memfasilitasi peserta didik berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapatkan pengenalan dan pemahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan. Sekolah Alam Al Karim memiliki tema pembelajaran tiap bulan yang digunakan sebagai acuan pengembangan seluruh pembelajaran. Tema yang ada kemudian dikembangkan sesuai level/kelas dan mata pelajaran, seperti bulan September 2021 tema pembelajaran di Sekolah Alam Al Karim adalah kopi jadi seluruh pembelajaran pada bulan itu diarahkan pada tema kopi. Mulai yaitu dengan melakukan kunjungan ke kebun kopi untuk melihat proses budidaya tanaman kopi mulai dari persiapan lahan, pembibitan sampai proses pemanenan biji kopi. Setelah proses pemanenan biji kopi, kemudian diperlihatkan kepada peserta didik

bagaimana cara pengolahan sampai menjadi bahan makanan yang siap dikonsumsi seperti pembuatan minuman kopi milo yang saat ini sedang viral. Dengan demikian peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara utuh dan menyeluruh pada tiap tema yang dipelajari.

3. Kurikulum *Leadership*/Kepemimpinan

Kurikulum *leadership*/kepemimpinan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik. Kepemimpinan yang berkarakter memiliki sifat jujur, memiliki visi/memandang ke depan, memberi inspirasi, komitmen terhadap tugas, komitmen terhadap organisasi dan lain-lain. Adapun pengembangan karakter kepemimpinan pada Sekolah Alam Al Karim meliputi kegiatan *outbound* yang melatih kemandirian, keberanian, tantangan, pantang menyerah pada peserta didik, selain itu kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan karakter kepemimpinan di Sekolah Alam Al Karim yaitu pemilihan ketua kelas mulai pada level kelas dan ketua OSIS mulai dari level kelas 3 sampai kelas 6. Pemilihan ketua OSIS ini disebut dikenal dengan nama presiden dan wakil presiden Sekolah Alam Al Karim yang dilakukan dengan cara demokrasi dimana ketua OSIS mencalonkan diri, merumuskan visi dan jika terpilih menjadi presiden dan wakil presiden, melakukan kampanye dan melakukan pemilihan secara demokrasi. Tujuan dari pemilihan presiden dan wakil presiden ini yaitu memberikan pendidikan bagaimana menjadi warga negara Indonesia sebagai bagian dari warga dunia dan memberikan pembelajaran bagaimana pemilihan pemimpin dengan cara adil dan jujur.

4. Kurikulum *Entrepreneurship*

Kurikulum ini di Sekolah Alam Al Karim memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan membiasakan peserta didik untuk melatih peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini agar nantinya mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain melalui barang yang jual belikan oleh peserta didik. Selain kegiatan dari kurikulum *entrepreneurship* ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk bekerja keras, pantang menyerah dan bersungguh-sungguh saat menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya dikemudian hari. Pengembangan karakter *entrepreneurship* meliputi kegiatan *selling days*, membuat kreasi kerajinan tangan, membuat inovasi makanan yang lagi viral, belajar bersama maestro dan sebagainya.

Setiap proses pembelajaran sekolah alam selalu berupaya untuk membangun kemampuan-kemampuan dasar peserta didik dengan cara membuat peserta didik dan orang tua menjadi proaktif dan adaptif terhadap setiap perkembangannya. Oleh karena itu sekolah alam tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif saja akan tetapi fokus pada minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Setiap aspek perkembangan anak disajikan apa adanya yang rutin dilaporkan oleh fasilitator kepada orang tua berupa laporan perkembangan pembelajaran per

pekan dan laporan perkembangan pembelajaran bulanan. Di Sekolah Alam Al Karim bukan hanya peserta didik yang belajar, fasilitator bahkan orang tua pun belajar dari peserta didik bagaimana cara mendidik anak-anak sesuai dengan fitrah dan kemampuannya.

PENUTUP/SIMPULAN

Implementasi nilai pendidikan karakter religius melalui pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama fasilitator menggunakan metode tematik dan terintegrasi pada materi-materi yang terdapat pada pelajaran yang disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit. Adapun contoh kegiatan yang dilakukan dalam implementasi pengembangan nilai karakter religius antara lain: kegiatan shalat *dhuha* bersama, tilawah, murajaah surat, doa harian dan hadis yang berkaitan dengan sikap dan akhlak yang baik, sebagai contoh hadis Allah Maha Mengawasi, hadis berbuat jujur, hadis menjaga aib saudara, hadis Allah Maha lembut, hadis tentang bersyukur dan lain-lain.

Implementasi nilai karakter mandiri melalui pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama fasilitator maupun dilakukan secara mandiri di rumah dengan bimbingan dan pendampingan fasilitator dan orang tua di rumah. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi pengembangan nilai karakter mandiri antara lain: kegiatan *outbound* seperti susur sungai dan *hiking* yang pada tiap level/kelas, *camping with father*, *camping with friends*, kelas senja dan kegiatan *outbound* lainnya.

Didasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran berkenaan dengan implementasi nilai pendidikan karakter religius dan pendidikan karakter mandiri di Sekolah Alam Al Karim Lampung sebagai berikut : pihak sekolah sebaiknya terus meningkatkan kerjasama yang baik dengan pihak orang tua/wali murid, masyarakat sekitar dan stakeholder di Sekolah Alam Al Karim serta fasilitator Sekolah Alam Al Karim Lampung tetaplah istiqomah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter khususnya pada nilai pendidikan karakter religius dan pendidikan karakter mandiri. Untuk penelitian berikutnya yang memiliki tema yang sama diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih menggali hal-hal lain yang berkenaan dengan pendidikan karakter yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T. T. (2011). Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Z. (2012). Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Cet. I. Bandung: Yrama Widya.
- Chaeruddin. (2009). Metodologi Pengajaran Agama Islam di Luar Sekolah (Cet.1). Yogyakarta: Lanarka.

- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Hidayatullah, M. F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mawaddah, I. (2016). Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). 26.
- Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter (Cet.3, Edisi 1). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Srigati, D. (2021). Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19 [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vxc3q>
- Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. European Journal of Educational Research, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-er.1.2.163>